

PELATIHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

Imaniar Mahmuda 1

STAI Miftahul Ulum Lumajang

imaniar87@gmail.com**Nurul Iflaha 2**

STAI Miftahul Ulum Lumajang

Nvrulifl4h4@gmail.com**Ismatul Rofi'a 3**lisma3623@gmail.com

Mahasiswi STAI Miftahul Ulum Lumajang

DOI :

Received: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Juni 2024

Abstract

This paper describes a training program for teachers aimed at developing and improving teacher competence in implementing the learning process. Many contributions are obtained through training so that it influences the quality of the process of providing education to students. The higher the quality of learning provided to students, the higher the quality of student learning achievement will be. The research method used is literature study with data collection techniques through the collection of scientific materials. The data analysis technique uses content analysis techniques with the aim of obtaining valid conclusions. The research results show that training has a very significant influence on the effectiveness of a school. Training provides teachers with the opportunity to gain new knowledge, skills and attitudes that change their behavior, which will ultimately improve student learning achievement.

Keywords: training, Competence, Achievement

Abstrak

Dalam tulisan ini mendeskripsikan program pelatihan untuk guru yang ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak kontribusi yang didapatkan melalui pelatihan sehingga berpengaruh terhadap kualitas proses pemberian pendidikan terhadap peserta didik. Semakin berkualitas pembelajaran yang diberikan terhadap peserta didik, maka akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang berkualitas pula. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan materi-materi yang sifatnya ilmiah. Teknik

analisa data menggunakan teknik analisa isi dengan tujuan untuk memperoleh simpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kompetensi, Prestasi*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar memiliki kompetensi, keterampilan, kepribadian serta tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sebagaimana tujuan utama dari pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Peserta didik menjadi objek utama dalam tujuan pendidikan, maka untuk menjadikan peserta didik yang sesuai dengan tujuan itu dibutuhkan peran guru yang profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama agar menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.² Subjek utama yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah guru yang mampu mentransfer materi pendidikan dan nilai-nilai kepada peserta didik sehingga memperoleh kompetensi, keterampilan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik melalui hasil tes dari sejumlah pelajaran.

Guru memiliki peran penting dan utama dalam pembangunan pendidikan, terutama dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas.³ Sehingga peranan dari seorang guru harus mendapat perhatian utama dalam sistem pendidikan dan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, seorang guru dituntut untuk menggunakan kompetensinya agar keberhasilan peserta didik tercapai. Menurut Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen disebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Kompetensi-kompetensi tersebut mengindikasikan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik harus memiliki kemampuan mengajar, penguasaan materi, kemampuan dalam memilih metode, strategi, media pembelajaran yang tepat, mengelola kelas sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dan kedewasaan dalam bersikap. Sehingga guru akan mampu mengatur proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung serta mampu menciptakan kerjasama antar peserta didik dan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Guru juga dituntut untuk mampu memahami perkembangan psikologis,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.4

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.138

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet.Ke-1, h.5.

⁴ Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, h.7.

menguasai berbagai aspek karakter, dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan penguasaan aspek tersebut, seorang guru yang profesional akan mempunyai citra yang baik di masyarakat, dimana seorang guru mampu menunjukkan kepada masyarakat kelayakannya menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat di sekelilingnya.⁵

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas guru semakin berat. Guru perlu meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang lebih baik. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru, salah satunya melalui program pelatihan guru. Dari pelaksanaan program pelatihan diharapkan agar guru memiliki kemampuan dan pengetahuan baru yang berguna untuk pekerjaannya agar tujuan pendidikan tercapai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik permasalahan serta mengambil rujukan dari materi-materi yang sifatnya ilmiah. Sumber yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh melalui online serta buku-buku yang sesuai dengan topik permasalahan.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa isi dengan tujuan untuk mendapatkan simpulan yang valid. Pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilihan, membandingkan, menggabungkan, mamilah berbagai hasil temuan sehingga diperoleh kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Program Pelatihan Guru

Pelatihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya sekarang.⁶ Menurut Suhendra dan Murdiah pelatihan adalah proses dimana orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.⁷ Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pelatihan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara pelatihan atau diklat.⁸

Pelatihan mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar. Ini berbeda dengan pendidikan yang memberikan pengetahuan, terhadap suatu subyek tertentu secara umum, karena pelatihan memusatkan diri pada kebutuhan khusus dalam pekerjaan.⁹

Pelaksanaan pelatihan terhadap guru ditujukan untuk mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menjadi tugasnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebuah program pelatihan yang efektif yaitu program yang

⁵ Soedjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Cet. 4, h. 42.

⁶ Mutiara S. Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia, 2004)

⁷ Suhendra dan Mardiah Hayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 66

⁸ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 111.

⁹ Muhammad Rakib dkk, 'Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru: Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi'. *Administrare*. Vol. 3 No. 2, 2016, h. 139.

mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat beberapa cara agar program pelatihan berjalan dengan efektif, yaitu:

1. Analisis kebutuhan, Digunakan untuk mengetahui keterampilan yang spesifik yang dibutuhkan, menganalisis keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya
2. Merancang intruksi, Bertujuan untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkan isi program pelatihan, termasuk modul. Latihan dan aktivitas yang menggunakan teknik dengan pelatihan kerja langsung dan mempelajarinya dibantu dengan komputer.
3. Melakukan validasi, Program pelatihan dengan menyajikannya ke beberapa pegawai yang bisa mewakilinya
4. Implementasi pelatihan yaitu menerapkan rencana pelatihan yang telah divalidasi dan ditetapkan.
5. Evaluasi dan tindak lanjut adalah aktivitas yang mana manajemen melakukan penilaian aktivitas pelatihan. Efektif tidaknya pelatihan perlu dicermati, jika efektif dapat diberikan penghargaan, tetapi jika kurang efektif tentu saja perlu dicari penyebabnya dan diberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.¹⁰

Menurut Jejen, karakteristik pelatihan yang efektif yaitu:

1. Dorongan dan umpan balik, Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru akan bertambah melalui berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, rekan sejawat, staf dan siswa. Hal ini akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya mengajar di dikelas.
2. Kesesuaian dan mudah dilakukan, Setiap program akan berhasil jika direncanakan dengan kesungguhan, mencakup tiga faktor, yaitu tanggung jawab, desain program, evaluasi dan tindak lanjut. Pembinaan mutu guru atau upaya untuk meningkatkan kualitas guru menjadi tanggung jawab pihak guru serta lembaga yang mempekerjakan guru tersebut. Kegiatan pembinaan mutu guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah yang baik adalah sekolah yang berorientasi pada mutu, salah satunya adalah mutu tenaga pengajar. Mutu guru tidak didapat sekolah secara serta merta dan mudah. Sekolah harus memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensi yang masih terpendam dan membutuhkan kesempatan sebanyak mungkin untuk maju sesuai mutu guru yang diharapkan. Sekolah harus memiliki budaya akademis yang tinggi sehingga guru dan murid serta tenaga kependidikan selalu belajar setiap saat dan berkembang terus hingga potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal. Guru profesional dibentuk oleh suatu pengalaman belajar yang bermutu. Pendidikan guru harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermutu. Oleh karena itu, tempat guru bekerja selayaknya memiliki budaya mutu pula.¹¹

¹⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), h. 82.

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 69-75.

B. Kompetensi Guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi agar dapat melaksanakan pendidikan secara efektif dan optimal. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan memuaskan.¹²

Kunandar mendefinisikan kompetensi guru sebagai seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (Kunandar, 2011:55).

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi guru meliputi:¹³

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial : memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial : menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan

¹² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 17

¹³ Suyanto & Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 41

berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci sub kompetensi kepribadian terdiri atas:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara

luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terikat dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

C. Prestasi Belajar Peserta Didik

Pengertian prestasi belajar terbentuk dari kata prestasi dan belajar. Prestasi merupakan hasil yang dapat dicapai.¹⁴ Sedangkan belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁵ Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya berbentuk kognitif, afektif dan psikomotor.

Terdapat beberapa aspek yang dijadikan pedoman pencapaian prestasi belajar yaitu *pertama*, aspek kognitif ialah kegiatan mental (otak) berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian. *Kedua*, aspek afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. *Ketiga*, aspek psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.¹⁶

Tipe-tipe prestasi belajar aspek kognitif mencakup:

1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*) yaitu perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁷
2. Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*) yaitu kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.¹⁸
3. Tipe prestasi belajar penerapan yaitu kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.
4. Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsurunsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks

¹⁴ Mu'awanah, 'Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar', *Realita*, 1 (Januari 2004), 243. 2 Mas'ud

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 13

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.151.

¹⁷ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004),h. 6.

¹⁸ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar...*, 6.

yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.¹⁹

5. Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir konvergen biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.²⁰
6. Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan. 16 Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.²¹

Tipe-tipe prestasi belajar aspek afektif mencakup:

1. Penerimaan (*Receiving /Attending*), yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
2. Penanggapan (*Responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Responding mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.
3. Penghargaan terhadap nilai, yakni berkeakuan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Valuing terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.
4. Perorganisasian (*Organization*), yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemandapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.
5. Karakteristik, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.²²

Tipe-tipe prestasi belajar aspek afektif mencakup:

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.²³

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 152

²⁰ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar...*, 7

²¹ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar...*, 7.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, 154-155

²³ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar...*, 10.

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.²⁴

D. Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.²⁵ Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu, sangat penting sekali bagi setiap guru untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki sebaik - baiknya agar dalam proses belajar peserta didik dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat bagi peserta didik.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya intelegensi, minat, sikap dan motivasi.²⁶ Intelegensi merupakan hal mendasar dari pencapaian hasil belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai tergantung dari tingkat intelegensi yang dimiliki peserta didik. Minat adalah keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan belajar, hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Tanpa ada minat dalam diri peserta didik, maka peserta didik sulit untuk melakukan belajar dan tidak ada motivasi sehingga tidaklah mudah untuk mencapai prestasi yang baik.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.²⁷

Peran guru didalam kelas menjadi hal vital, guru harus bisa menjadi fasilitator, pengajar, pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Sebagai fasilitator dan pengajar, guru harus menguasai materi dan mampu memahami keunikan-keunikan peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi semua gaya belajar peserta didik dengan menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Sebagai pembimbing, guru harus memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga dapat menyampaikan materi kepada peserta didik yang mudah dipahami serta dapat menjalin kerjasama baik dengan peserta didik maupun wali murid. Sebagai teladan, guru harus menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang baik agar peserta didik dapat meniru kepribadiannya yang nantinya akan menjadi peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik pula. Guru harus mengerahkan semua kompetensi yang dimilikinya untuk keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Jika guru dapat menggunakan kompetensinya dengan maksimal, maka ketercapaian belajar peserta didik juga akan tercapai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah membuktikan bahwa peranan guru memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini artinya semakin baik kompetensi seorang guru maka akan semakin baik

²⁴ Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2019),h. 10

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 85

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.92.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008),h. 36

pula prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.²⁸

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan pendidikan semakin dinamis. Kurikulum yang selalu berkembang dan dinamis, mengakibatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru harus ditingkatkan dan di upgrade pemahamannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru, salah satunya mengadakan pelatihan yang menunjang kebutuhan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pelatihan terhadap guru merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan mengajar guru. Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria penting yang harus ada dalam pelatihan, yakni pelatihan harus mengacu pada tuntutan kebutuhan iptek, mengacu pada kompetensi yang diperlukan guru, mengacu pada kurikulum yang berlaku dan dapat meningkatkan wawasan serta skill guru.

Penyelenggaraan pelatihan harus direncanakan dengan matang, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode hingga kualitas instruktur. Adanya program pelatihan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Menurut Jejen, pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektifitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁹

Simpulan

Prestasi belajar merupakan cerminan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Peranan guru memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar peserta didik jika dapat menggunakan kompetensinya dengan maksimal.

Banyak upaya yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, salah satunya penyelenggaraan program pelatihan. Pelatihan terhadap guru merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan mengajar guru. Pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektifitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Referensi

Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press

²⁸ Nurul Hikmah, Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Madani Alaudin, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* Vol. 4. No. 2, December 2019, h.40.

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 61

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2004. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hikmah, Nurul. 2019. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Madani Alaudin, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* Vol. 4. No. 2, December
- Mu'awanah. 2004. 'Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar', *Realita*, 1 (Januari 2004).
- Muhmmad Rakib dkk. 2016. 'Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru: Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi'. *Ad'ministrare*. Vol. 3 No. 2
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana
- Panggabean, Mutiara S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia
- Payong, Marselus R. 2011 *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosyid dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Jawa Timur: Literasi Nusantara
- Soedjipto, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suhendra dan Mardhiah Hayati. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Suyanto & Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Gravindo Persada